

**IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN
KONSELING TERHADAP PROSES BELAJAR SISWA MA
TANWIRIYAH DESA KALISARI KECAMATAN BAURENO
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SITI NURUL FALICHATIN

NIM : 2007.05501.01604

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01516

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Nota : Persetujuan

Bojonegoro, 01 Juli 2009

Lamp : 5 (Lima) eks

Hal : Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua STAI Sunan Giri

Di

Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian, serta menyempurnaan sepenuhnya, maka kami berpendapat bahwa naskah Skripsi Saudari :

Nama : Siti Nurul Falihatin

NIM : 2006.05501.1604

NIMKO : 2006.1.055.0001.1.01516

Judul Skripsi : Implmentasi Program Bimbingan Dan Konseling
Terhadap Proses Belajar Siswa MA. Tanwiriyah
Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten
Bojonegoro

Dengan ini kami mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunakosahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Pembimbing I



Drs. H. Badaruddin, A.M.Pd.I

Pembimbing II



Drs. H. Chafidz Affandi, M.Pd.I

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan dosen penguji siding munaqosah skripsi Sekolah Tinggi agama Islam (STAI) " Sunan Giri" Bojonegoro pada :

Hari : Ahad

Tanggal : 05 Juli 2009

Tempat :Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) "Sunan Giri" Bojonegoro.

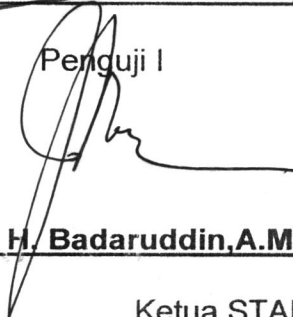
Serta dapat diterima dan disahkan untuk memnuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) " Sunan Giri" Bojonegoro.

Disetujui oleh :

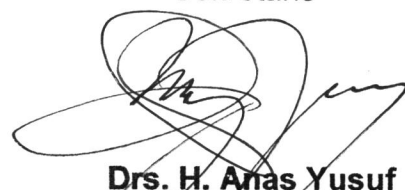
Ketua


Drs. H. Moh. Munib Sulchan, MM.M.Pd.I

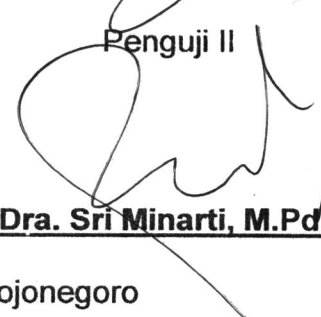
Penguji I


Drs. H. Badaruddin, A.M.Pd.I

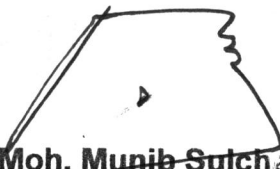
Sekretaris


Drs. H. Anas Yusuf

Penguji II


Dra. Sri Minarti, M.Pd.I

Ketua STAI "Sunan Giri" Bojonegoro


Drs. H. Moh. Munib Sulchan, MM.M.Pd.I

MOTTO

Sebaik-baik orang yaitu orang yang berguna bagi orang lain

"مَنْ أَشْرَقَتْ بَدَايَتُهُ أَشْرَقَتْ نَتَائِجُهُ
الْمُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْخَالِصِ
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ . وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ"

Artinya : "Karena sesungguhnya sesudah kesukaran itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesukaan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah, hendaknya kamu berharap". (Q. S. Al-Insyirah : 5-8)*

* Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, CV. Al Waah, Semarang. 1993, hal. 1073

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sekripsi ini saya persembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu tercinta, cucuran air mata dan keringatmu tidak akan pernah aku lupakan sampai akhir hayatku.
- Suamiku tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi dan kasih sayang.
- Kakakku Rahmat Hidayat yang telah memberikan motivasi dan bimbingan. Adik-adikku, anakku dan semua keponakanku, semoga kalian menjadi orang yang sholeh dan sholikhah serta berbakti kepada kedua orang tua.
- Segenap keluarga yang telah membuat hari-hari ku bahagia dengan berkumpul bersama mereka dalam suka maupun duka.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama AllahaDzat yang Maha Agung, Maha Pengasih tidak pilih kasih dan Maha Penyayang tidak pandang sayang. Puji syukur Penulis persembahkan kepada-Nya. Karena dengan rahmat, hidayah serta inayahnya dapat terselesaikan tugas penelitian ini dengan baik meskipun sangat minim dan sederhana sekali pembahasannya.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada revolusioner dunia. Beliaulah Nabi Besar Muhammad SAW. Nabi pendobrak kebatilan dan pembawa kebenaran menuju alam keabadian yaitu agama islam.

Dan tidak lupa pula rasa terimakasih penulis persembahkan kepada dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis agar mencapai kesempurnaan dalam mengerjakan tugas penelitian ini dengan baik.

Semoga hasil penelitian yang penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya, dan dapat dimanfaatkan pula bagi pembaca dan generasi penerus selanjutnya. Amin .

Demikian kata pengantar yang dapat penulis ungkapkan. Karena apabila diteruskan maka keagungan yang pencipta alam tidak pernah ada habisnya. Maka rasa syukur itulah yang harus senantiasa kita ingat dan kita lafadzkan demi mengharap ridlo-nya.

Bojonegoro, 05 Juli 2009
Penulis

Siti Nurul Falichatin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul.....	4
C. Alasan Pemilihan Judul	7
D. Tujuan dan Signifikasi Pembahasan	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Rumusan Hipotesa	10
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling	20
B. Tujuan Bimbingan dan Konseling	24
C. Kewajiban dan Tugas Personil Sekolah yang Berkaitan dengan Kegiatan Program Bimbingan dan Konseling.....	28

D. Proses Belajar Mengajar di MA Tanwiriyah Kalisari-Baureno	32
E. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling terhadap Proses Belajar Siswa MA Tanwiriyah Kalisari – Baureno	35

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel	40
2. Jenis dan Sumber Data	41
3. Metode Pengumpulan Data	42
4. Teknik Analisa data	48

B. Penyajian Data

1. Situasi Umum Perkembangan MA Tanwiriyah Kalisari – Baureno	
a. Sejarah Perkembangan MA Tanwiriyah	50
b. Lokasi dan Fasilitas	52
2. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MA Tanwiriyah Kalisari-Baureno	53
3. Pengaruh Implementasi Program Bimbingan dan Konseling Terhadap Proses Belajar Siswa MA Tanwiriyah Kalisari-Baureno.....	55

C. Analisa Data

1. Analisa Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling	58
2. Analisa Implementasi Program Bimbingan dan Konseling	59
3. Analisa Ada atau Tidaknya Pengaruh Implementasi Program Bimbingan dan Konseling Terhadap Proses Belajar Siswa	

MA Tanwiriyah Kalisari-Baureno	60
4. Analisa Hasil Angket	
a. Penyebaran Angket	62
b. Aturan Nilai	64
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Tujuan umum pendidikan di sekolah ialah membantu siswa mencapai perkembangan optimal sesuai dengan bakat, minat dan nilai-nilai yang dianutnya (Mortensen dan Stimuller, 1904) untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah menyelenggarakan berbagai jenis program salah satu program tersebut ialah program bimbingan bagi para siswa. Dalam pelaksanaannya, program bimbingan terdiri atas berbagai kegiatan yang disebut layanan. Salah satu layanan utama bimbingan adalah konseling.

Sebagai salah satu layanan utama bimbingan, konseling dipandang sebagai layanan yang berfungsi kuratif, yaitu layanan yang dimaksud untuk membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses perkembangan. Namun, konseling juga berfungsi preventif dan pengembangan (Developmental). Pada saat konselor membantu kliennya dalam mengatasi masalahnya, konselor tersebut tidak hanya membantu teratasinya masalah yang sedang dihadapi kliennya. Melainkan juga memberi pelajaran bagi klien tersebut agar ia terhindar dari masalah yang semakin kompleks dan harus tampil menggunakan teknik. Teknik penyelesaian masalah dalam mencegah timbulnya masalah yang lain. Disamping itu, layanan konseling juga menumbuhkan kembangkan potensi kliennya. Secara berkesinambungan melalui kegiatan tindak lanjut/follow-up. Dengan demikian, konseling bertujuan memberdayakan klien sebagai makhluk tuhan yang paling sempurna.

Mengingat pentingnya tujuan konseling dalam membantu klien mencapai kemandirian sebagai makhluk individual, sosial dan religius sekaligus mengingat semakin kompleksnya problem yang dihadapi klien tersebut dalam era globalisasi seperti sekarang ini maka konselor tersebut dituntut untuk terus meningkatkan diri sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan layanan konseling terus berkembang. Untuk itu, penulis akan membahas beberapa aspek konseling dan penerapannya dalam membantu klien mencapai perubahan dalam hidupnya.

Di era pembangunan dan pembaharuan segala bidang di Indonesia belakangan ini, termasuk bidang pendidikan, telah membebankan personil sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Guru tidak saja berfungsi sebagai pengajar, melainkan juga pendidik, pamong, inovator dan fasilitator. Untuk membantu mengembangkan seluruh potensi siswa. Guru pembimbing, konselor di sekolah dalam tugas profesionalnya, dalam arti melaksanakan kegiatan bimbingan, merupakan bagian integral dengan kegiatan lain seperti kurikulum dan pengajaran serta administrasi dan supervisi. Dalam usaha mencapai pendidikan. Oleh karena itu, para guru dan guru pembimbing perlu dilengkapi wawasannya, baik pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang memadai bagi pelaksanaan tugas-tugasnya.

Uraian ini bermaksud memberikan wawasan bagi upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh para petugas bimbingan dan guru dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah mengenai konsep dan implementasinya.

Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dalam skripsi ini disajikan tentang makna dan bimbingan dan konseling. bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan, fungsi, prinsip-prinsip pelaksanaan, bidang bimbingan, layanan dan kegiatan pendukung, program dan organisasi layanan bimbingan dan konseling di SLTP dan atau MTs.

Seperti telah dikemukakan diatas, bimbingan dan penyuluhan sebagai ilmu, merupakan suatu hal yang masih baru, apalagi kalau dilihat di Indonesia ini. tetapi semua ini tidaklah berarti bahwa masalah bimbingan dan penyuluhan di Indonesia itu belum ada sama sekali, seperti yang telah dikemukakan di bagian muka bahwa sebetulnya masalah bimbingan dan penyuluhan ini telah lama dikenal di Indonesia hanya kalau dilihat dengan bimbingan dan penyuluhan yang kita hadapi sekarang ini, berbeda dalam segi pendekatannya.

Dengan diplokanirkannya kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, dan didirikannya kementrian pada waktu itu, antara lain kita dapati adanya kantor penempatan tenaga. Ini menunjukkan adanya suatu usaha untuk menempatkan orang-orang yang ingin bekerja yang sebenarnya disesuaikan dengan kemampuannya dan ini apabila kita lihat lebih jauh pada prinsipnya seperti "VOCATIONAL BUREAU" yang didirikan oleh Frank Parsons di Boston itu, yaitu untuk menempatkan orang pada suatu pekerjaan. Yang sesuai dengan kemampuan-kemampuannya.¹ tetapi apakah yang dijalankan itu telah sesuai dengan prinsip tersebut yaitu penempatan orang

¹ W.S. Winkel, Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah. PT.Gramedia, Jakarta, 1985, hal.11

yang sesuai dengan kemampuannya, dalam hal ini diluar kemampuan penulis untuk mebeberkannya.

Tetapi sampai waktu ini maksud yang terkandung dikemukakan oleh Frank Parsons itu tetap berjalan di Indonesia. Sebagai suatu contoh misalnya di Yogyakartaada Balai Pembinaan Administasi (BPA) yaitu merupakan salah satu dari bagian Universitas Gajah Mada (yang pada waktu ini telah dimasukkan kedalam fakultas sosial dan politik) yang salah satu tugasnya memberikan Job-Training kepada para pegawai untuk meningkatkan efesiensi kerja.

"... .. dibalai kota Reksobayan Yogyakarta senin yang lalu telah berlangsung Judicium latihan jabatan bagi kepala-kepala Kantor Pemerintah Daerah Kodya Yogyakarta yang diselenggarakan oleh BPA-BPM, dihadiri oleh Wali Kota Letkol Sudjono A.J. Direktur BPA Soemitro kolopaking, Dst".²

Dengan diadakannya bermacam-macam latihan jabatan oleh yang berwenang inipun menunjukkan bahwa masalah bimbingan dan penyuluhan di indonesia pada waktu ini mengalami perkembangan yang pesat baik dalam sekolah maupun dalam masyarakat yang luas, misalnya dalam ketentaraan, badan-badan kesejahteraan sosial dalam industri dan sebagainya.

B. PENEGASAN JUDUL

Dari judul sekripsi ini yaitu **"IMPLMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROSES BELAJAR**

² Berita Daerah, Kedaulatan Rakyat (Yogyakarta), 12 September 1968, P.2.

SISWA MA TANWIRIYAH DESA KALISARI KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO” penulis akan menegaskan masalah yang dianggap perlu, agar dapat menghindari kemungkinan salah paham dalam judul skripsi ini. adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan penerapan implemen.³ Dalam kaitannya dalam judul skripsi ini adalah penulis ingin menjelaskan bagaimana pelaksanaan dan penerapan program bimbingan dan konseling serta pengaruhnya terhadap siswa setelah belajar dan menerapkan atau melaksanakan program bimbingan dan konseling tersebut.

2. Program

Program ialah ketentuan rencana dari pemerintah, rencana, rancangan (kegiatan).⁴

3. Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁵

Menurut PP. No.29 /1990 tentang pendidikan menengah pasal 27 mengatakan “Bimbingan merupakan sesuatu yang diberikan kepada

³ Pius A Partanto, M.Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, Arkola, Surabaya, 1994, hal.247

⁴ Ibid, hal.628

⁵ W.S. Winkel, OP.Cit, hal.4

siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.

4. Konseling

Konseling atau penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶

5. Proses

Proses yaitu tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan dsb, jalannya, bekerjanya, rangkaian kerja acara persidangan (pengadilan).⁷

6. Belajar

Belajar adalah suatu proses atau keadaan dimana terdapat dua orang atau lebih yang mana yang satu bertugas sebagai penjelas dan yang menerangkan dan memberi masukan atas beberapa masalah. Sedangkan yang lainnya mendengarkan dan memberi komentar maupun pertanyaan.

7. Siswa

Siswa adalah seorang individu atau sekumpulan individu-individu yang dididik oleh seorang pendidik dan masih dalam pengawasan orang tua dan guru.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah diatas maka yang dimaksud penulis dalam judul skripsi ini adalah ada atau tidaknya pengaruh penerapan program bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa di MA

⁶ Ibid, hal.5

⁷ Pius A Partanto, M.Dahlan Al-Barry, Op.Cit, hal.633

Tanwiriayah Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Pengaruh ini akan dilihat dari tanggapan para siswa terhadap penerapan program bimbingan dan konseling disekolah tersebut, dan hasil belajar siswa setelah penerapan bimbingan dan konseling disekolah tersebut. Dari judul skripsi ini yaitu **IMPLMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROSES BELAJAR SISWA MA TANWIRIYAH DESA KALISARI KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO.**

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa hal yang mendorong penulis tertarik terhadap judul tersebut, dan yang menjadi alasan-alasan penulis melakukan penyusunan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Mengingat bahwa pentingnya pendidikan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan.
2. Mengingat bahwa setiap siswa pasti akan menemui kesulitan atau kegagalan dalam melaksanakan aktivitas belajarnya karena kesulitan menunjuk pada adanya sesuatu yang menghambat pencapaian belajar, sedangkan kegagalan merupakan kondisi adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.
3. Mengingat pentingnya memberi wawasan bagi upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh para petugas bimbingan dan para guru dalam menyelenggarakan pelayanan program bimbingan dan konseling.

4. Mengingat judul skripsi ini merupakan permasalahan yang penulis anggap bisa menjadi rujukan dan penting bagi semua golongan khususnya di lingkungan sekolah.
5. Mengingat judul skripsi ini merupakan permasalahan yang penulis anggap belum ada yang membahas secara khusus dan mendetail maka, penulis mencoba untuk membahasnya secara khusus dan mendetail.

D. TUJUAN DAN SIGNIFIKASI PEMBAHASAN

1. Tujuan pembahasan

Penulis mempunyai beberapa tujuan dalam pembahasan skripsi ini yaitu :

a. Tujuan umum

1. Sebagai manifestasi tridharma perguruan tinggi yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, mengadakan penelitian dan mengabdikan diri pada masyarakat.
2. Mengadakan pembahasan secara khusus baik tertulis maupun empiris yang ada hubungannya dengan program bimbingan dan konseling.

b. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui sejauh mana atau besarnya pengaruh penerapan program bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa di MA Tanwiriyah Desa Kalisari.
2. Untuk membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal yaitu siswa dapat menemukan jati dirinya, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya sehingga ia dapat

mewujudkan dirinya sendiri sebagai pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab serta pelajar yang kreatif dan pekerja yang produktif

3. Berupaya membantu siswa agar memenuhi tugas-tugas perkembangannya dalam bidang pribadi dan sosial.

2. Signifikasi pembahasan

- a. Sebagai sumbangan penelitian tentang penaruh penerapan program bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa di MA Tanwiriyah Desa Kalisari sehingga dapat mencapai tujuan utama pendidikan.
- b. Untuk menambah pustaka sebagai bahan kajian para penulis kependidikan dalam rangka membina, mengembangkan, dan meningkatkan penyelenggaraan program bimbingan dan konseling yang diperuntukkan kemajuan generasi muda yang pada akhirnya akan menjadi pemimpin bangsa dan negara.

E. RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah dari penelitian yang berjudul **IMPLMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROSES BELAJAR SISWA MA TANWIRIYAH DESA KALISARI KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO** akan disajikan dalam bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawaban dalam penelitian nanti. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program bimbingan dan konseling di MA Tanwiriyah Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana Proses belajar siswa MA Tanwiriyah Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana Implementasi program bimbingan dan konseling terhadap proses Belajar siswa di MA Tanwiriyah Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?

F. RUMUSAN HIPOTESA

Hipotesis yaitu berasal dari kata "*Hypothesis*" yang terdiri dari kata "*Hypo*" yang artinya lemah dan "*Thesa*" yang artinya teori. Secara istilah Hipotesis adalah teori yang belum diuji kebenarannya.

Dalam bukunya Prof.Drs. Sutrisno Hadi, Ma disebutkan bahwa : Hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya. Masih perlu pembuktian kebenarannya jika hipotsa terbukti kebenarannya bukan lagi Hipotesa melainkan Tesa.⁸

Berdasarkan pengertian Hipotesa diatas, penulis mengajukan hipotesanya sebagai berikut:

Ha : Bahwa ada pengaruh implementasi program bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa MA Tanwiriyah Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

⁸ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. Metodologi Research, Penerbit Psikologi UGM. Jilid I, Yogyakarta, 1983, hal.257

Ho : Bahwa tidak ada pengaruh implementasi program bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa MA Tanwiriyah Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

G. METODE PENELITIAN

Perlu diketahui bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan dua jenis research yaitu library dan field research, jenis yang pertama untuk landasan teori sedang jenis yang kedua untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penulisan tersebut menggunakan metode-metode tertentu yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini yang penulis uraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Metode Pembahasan

- a. Metode induktif yang cara berfikir yang berlandaskan pada pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik yang merangkai fakta-fakta yang khusus itu menjadi suatu permasalahan yang bersifat umum.⁹
- b. Metode Deduktif ialah cara berfikir yang berangkat dari dasar yang umum, dari faktor-faktor yang berlaku secara umum, kemudian memiliki persoalan-persoalan yang khusus dan dasar pengetahuan umum.¹⁰

Metode ini penulis terapkan untuk menguatkan pendapat penulis secara umum dan dengan disajikan pendapat para ahli sebagai dukungan.

⁹ Ibid, hal. 2

¹⁰ Ibid, hal.

2. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, langkah awal yang harus ditrmpuh oleh seorang peneliti adalah menentukan suatu tempat atau daerah sebagai obyek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa, maupun segala hal yang terjadi.¹¹

Populasi dari penelitian ini adalah keluarga besar MA Tanwiriyah di Desa Kalisari yang meliputi :

- a. Kepala sekolah beserta stafnya
- b. Dewan guru dan pembimbing
- c. Siswa MA Tanwiriyah Kalisari dengan rincian sebagai berikut :
 1. siswa kelas X : 20 siswa
 2. siswa kelas XI : 26 siswa
 3. siswa kelas XII : 30 siswa

Karena populasi siswa MA. TANwiriyah Desa Kalisari tidak melebihi 100 siswa maka tidak perlu, adanya penentuan luas sempitnya dengan generalisasi yaitu wilayah berlakunya konklusi yang akan diambil tindakan. Untuk menghindari agar generalisasi tidak terlalu luas akan tetapi sesuai denan keadaan yang sebenarnya jadi populasi yang akan diteliti sebanyak 76 siswa.

3. Metode Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain :

¹¹ Drs. Muhammad Ali, Penelitian Pendidikan dan Strategi, Angkasa, bandung, 1982. hal. 54

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematik dan sengaja diadakan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.¹²

Oleh karena observasi dijalankan dengan menggunakan alat indera maka segala sesuatu yang dapat ditangkap dengan alat indera dapat diobservasi karenanya observasi itu menyangkut masalah yang kompleks, maka observer harus bersifat sensitif. Dalam menangkap data itu. Metode ini, digunakan untuk mengetahui atau mendapatkan data yang mudah didapat dan diamati secara langsung.

b. Metode Interview (wawancara)

Interview ialah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (face-to face relation).¹³

Metode ini akan digunakan untuk mengetahui atau mengumpulkan data tentang pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MA Tanwiriyah Desa Kalisari

c. Metode Kuestioner

Kuestioner sering pula disebut angket adalah merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki atau responden. .¹⁴

¹² W.S.Winkel, op.cit. hal. 49

¹³ Ibit. Hal. 63

Dengan mempergunakan kuestioner itu, kita dapat memperoleh fakta-fakta ataupun opini-opini (opinions). Pertanyaan dalam kuestioner adalah tergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai.

Kalau dilihat dari segi pertanyaan, maka antara interview dan koestioner ini terdapat persamaan-persamaan disamping adanya perbedaan-perbedaan baik interview atau kuestioner kedua-duanya merupakan pertanyaan-pertanyaan hanya dalam cara penyajiannya yang berbeda. Kalau pada interview cara penyajiannya dengan cara lisan maka dalam kuestioner cara penyajiannya dengan cara tertulis.

Metode ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa terhadap penerapan program bimbingan dan konseling, kewajiban dan tugas personil sekolah yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling serta kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh penerapan program bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa. Sedangkan yang menjadi sumber datanya adalah para dewan guru, pembimbing dan siswa MA Tanwiriyah Kalisari yang menjadi sample dan penelitian

d. Metode Dokumentasi

¹⁴ Ibit. , hal. 60

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara meneliti catatan dokumentasi, arsip yang berarti dan ada kaitannya dengan tujuan pendidikan yang dilaksanakan.¹⁵

e. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu cara untuk menganalisa data dalam penelitian yang dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan dan menguji hipotesisnya. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisa dengan teknik analisa data kualitatif setelah itu data diquantitatifkan atau merubah data berbentuk angka agar dapat sesuai dengan metode analisa yang dipergunakan, maka data yang bersifat kualitatif perlu diquantitatifkan dulu.

Dengan cara memberikan nilai pada alternatif jawaban yang telah disediakan dan akan dipilih oleh responden. Sedangkan nilai-nilai yang diberikan adalah sebagai berikut:

- ✎ Jawaban A diberi nilai 3 yang berarti baik
- ✎ Jawaban B diberi nilai 2 yang berarti cukup
- ✎ Jawaban C diberi nilai 1 yang berarti kurang baik

Dalam penelitian ini data yang diperoleh ada dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu berupa lembar observasi dan angket, sedangkan data kuantitatif yaitu berupa tes hasil belajar siswa.

¹⁵ Dr. Nyi Suharsini Ari Kunto, Prosedur penelitian, PT. Bina Angkasa, Jakarta, 1989, Hal. 89

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Analisa data sebagai berikut :

a. Analisa Data lembar observasi

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Prosentasi sisw diperoleh dengan cara membagi rata-rata waktu yang diperlukan oleh siswa untuk melakukan setiap aktifitas dengan waktu pembelajaran dikali dengan 100%.

b. Analisa Data Angket

Data angket digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran setelah adanya program bimbingan dan konseling. Data tersebut dianalisa dengan

$$\text{rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase jawaban responden

F : Banyaknya jawaban responden

N : Jumlah total responden

c. Analisa Data Tes Hasil Belajar

Data ini dianalisis untuk melihat gambaran ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Dalam pelaksanaan petunjuk kurikulum dijelaskan bahwa seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar bila telah memperoleh skor $\geq 65\%$ dari skor total. Dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila dikelas

tersebut terdapat 58% siswa yang tuntas belajar. Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

d. Analisa untuk cari data

Cara yang digunakan untuk mencari data yang diharapkan oleh peneliti yaitu dengan cara merubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Dari data kuantitatif tersebut akan diperoleh data yang dapat dihitung sehingga data mudah untuk di olah.

e. Analisa untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan program bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa MA Tanwiriyah Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Dalam analisa ini, penulis akan menggunakan tehnik analisa produk moment.

Adapun rumus yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Pengaruh penerapan program bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa MA Tanwiriyah Desa Kalisari

$\sum xy$ = Jumlah deurasi hasil angket pengaruh implementasi program bimbingan dan konseling dan proses belajar yang sudah dikalikan.

$\sum x^2$ = Jumlah deurasi hasil angket pengaruh implementasi program bimbingan dan konseling yang sudah dikuadratkan.

$\sum y^2$ = Jumlah deurasi hasil angket proses belajar siswa yang sudah dikuadratkan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan skripsi ini secara keseluruhan, penulis membahas menjadi dua bagian yaitu teoritis dan empiris yang diatur dalam sistematika pembahayaan.

Pada bab pertama penulis mencantumkan pembahasan sebagai pendahuluan yang mana dalam bab ini akan dibahas hal-hal yang ada hubungannya dengan bab-bab berikutnya, karena dalam bab perqtama sampai dengan bab yang terakhir merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Adapun dalam bab pendahuluan meliputi penegasan, pengertian judul, latar belakang masalah, tujuan dan signifikasi masalah.

Sebaliknya pada bab II penulis membahas tentang pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, kewajiban tugas personil sekolah yang berkaitan dengan kegiatan program bimbingan dan konseling, proses belajar mengajar di MA Tanwiriyah serta yang terakhir adalah tentang implementasi program bimbingan dan konseling terhadap proses belajr siswa MA Tanwiriyah Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Kemudian pada bab III akan dibahas tentang hasil lpenekutuan yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini meliputi penyajian data, analisa data, keadaan mumum MA Tanwiriyah, keadaan dewan guru, pembimbing dan siswa, pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MA Tanwiriyah Desa Kalisari. Sedangkan analisisnya mencakup : analisa pelaksanaan program bimbingan dan konseling, analisa pengaruh implemantasi bimbingan dan konseling, dan analisa hasil angket.

Sedangkan bagian penutup dalam pembahasan skripsi ini penulis mengungkapkan beberapa kesimpulan dan saran-saran dimana keduanya adalah hasil akhir dari semua pembahasan yang berupa teoritis maupun empiris.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pada prinsipnya bimbingan itu merupakan pemberian pertolongan, dan pertolongan inilah merupakan hal yang prinsipil. Tetapi sekalipun bimbingan itu merupakan pertolongan, namun tidak semua pertolongan merupakan bimbingan. Misalnya orang dapat memberikan pertolongan kepada anak yang jatuh untuk dibantu berdiri, tetapi ini bukanlah merupakan bimbingan, karena bimbingan memerlukan sifat-sifat yang lain.

Bimbingan merupakan suatu tuntutan atau pertolongan.¹ Bimbingan merupakan suatu tuntutan, ini mengandung pengertian bahwa di dalam memberikan bantuan itu bila keadaan menuntut adalah menjadi kewajiban bagi para pembimbing memberikan bimbingan secara aktif kepada yang dibimbingnya. Disamping itu, bimbingan juga mengandung pengertian bahwa dalam menentukan arah dapatlah diserahkan kepada yang dibimbingnya. Keadaan ini seperti yang dikenal dalam pendidikan “Tutwuri Handayani” jadi dalam memberikan bimbingan arahnya dapat diserahkan kepada yang dibimbingnya, hanya didalam keadaan yang memaksa maka pembimbing mengambil peranan secara aktif didalam memberikan bimbingannya. Pembimbing tidak pada tempatnya membiarkan individu yang dibimbingnya terlantar keadaannya bila ia telah nyata-nyata tidak dapat menghadapi atau

¹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta. PT Gramedia, 1985.

mengatasi persoalannya. Bimbingan itu dapat diberikan kepada seseorang individu atau sekumpulan individu-individu, ini berarti bahwa bimbingan itu dapat diberikan secara individual ataupun secara berkelompok. Bimbingan itu dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang keadaan umur (*of any age*), hingga bagi anak maupun orang dewasa dapat menjadi obyek dari bimbingan. Dengan demikian maka bidang gerak dari bimbingan tidak hanya terbatas kepada anak-anak ataupun para remaja tetapi juga mengenai orang dewasa.

Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan. Kesulitan ataupun untuk mengatasi persoalan-persoalan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh individu didalam kehidupannya, ini berarti bahwa bimbingan itu dapat diberikan baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu, jadi lebih bersifat memberikan koreksi atau penyembuhan dari pada sifat pencegahan. Dan didalam memberikan koreksi bimbingan itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (*life welfare*), dan disinilah letak tujuan dari bimbingan yang sebenarnya.

Dari uraian diatas dan dengan penuh kesadaran bahwa sulit untuk memberikan suatu batasan yang dapat diterima secara umum universal, maka dapatlah ditemukan bahwa :

“Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau

sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”²

pengetian bimbingan ini dapat dikaitkan dengan firman Allah SWT surat

Al – Maidah ayat 2, yaitu :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۙ

Artinya :

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksanya”.³

sedangkan pengertian konseling disini adalah seperti yang dikemukakan oleh Wrenn maka di dalam proses konseling terlihat adanya sesuatu masalah yang menjadi masalah dari konsek atau klien yang perlu mendapatkan pemecahan. Dan cara pemecahannya adalah sesuai dengan keadaan klien sendiri. Jadi dalam proses konseling pada prinsipnya dijalankan secara individual. (*Between two person*) yaitu antara klien dan konseler (yang memberikan konsultasi). Pemberian masalah dalam proses konseling itu dijalankan dengan wawancara atau diskusi antara klien dengan konseler, yang mana wawancara itu dijalankan secara “*face to face*”. Dengan uraian ini dapatlah dikemukakan bahwa konseling itu adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan

² Ibid, hal. 4

³ Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemaha*. Semarang. CV : Al-Waah. Edisi baru revisi 1993, hal 156-157

dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini harus selalu diingat agar individu pada akhirnya dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuan sendiri. Dengan demikian maka klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya didalam memecahkan setiap persoalan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

Bimbingan dan konseling juga merupakan bentuk amal dihadapan Allah SWT, sebagaimana yang tertulis dalam Q.S. Asy Syuura : 20

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ (الشورى : ٢٠)

Artinya: "Barang siapa menghendaki keuntungan diakhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.(Q.S. Asy Syuura :20)"

Dari pengertian bimbingan dan konseling diatas terdapat adanya kesamaan disamping adanya sifat-sifat yang khas yang ada pada konseling.⁴

Hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Konseling merupakan salah satu metode dari bimbingan, sehingga dengan demikian maka pengertian bimbingan lebih luas dari pengertian konseling. karena itu konseling merupakan "*guidance*", tetapi tidak semua bentuk-bentuk "*guidance*" merupakan konseling.

⁴ W.S. Winkel. *Op Cit.* hal 6.

2. Pada konseling telah adanya masalah yang tertentu, yaitu masalah yang dihadapi oleh klien. Sedangkan pada bimbingan tidak demikian halnya. Pada bimbingan lebih bersifat kuratif atau korektif. Bimbingan dapat diberikan sekalipun tidak adanya sesuatu masalah keadaan ini tidak berarti bahwa pada bimbingan tidak berarti bahwa pada bimbingan sama sekali didapati segi kuratif, dan sebaliknya pada konseling tidak adanya segi yang preventif. Dalam konseling kita dapati segi yang preventif pula dalam arti menjaga atau mencegah jangan sampai timbul masalah yang lebih mendalam.
3. Konseling pada prinsipnya dijalankan secara individual, yaitu antara konselor dengan klien secara "*face to face*". Sedangkan pada bimbingan tidak demikian halnya dimana bimbingan dijalankan secara "*group*" atau kelompok. Misalnya bimbingan bagaimana caranya belajar yang efisien dapat diberikan kepada seluruh kelas pada suatu waktu yang tertentu secara bersama-sama.

Karena adanya sifat-sifat yang khas inilah maka dipailah istilah konseling disamping istilah bimbingan.

1. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum, bimbingan dan konseling (BK) bertujuan membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal yaitu siswa dapat menemukan jati dirinya sendiri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya

sehingga ia dapat mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab, pelajar yang kreatif dan pekerja yang produktif.

Secara khusus, layanan bimbingan dan konseling berupaya membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya dalam bidang pribadi social, pendidikan atau pembelajaran, dan karir.

Dalam bidang pribadi-sosial, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar memiliki pemahaman diri, mengembangkan sikap positif, membuat pilihan kegiatan secara sehat, menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi, dapat menyelesaikan masalah, dan dapat membuat keputusan secara baik dan bijak.

Dalam bidang belajar, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar dapat melaksanakan cara-cara belajar yang benar, dapat menetapkan tujuan dan rencana pendidikan, dapat mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai bakat dan kemampuannya, dan memiliki keterampilan menghadapi ujian/evaluasi.

Dalam bidang perkembangan karir, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar dapat mengenal macam-macam dan ciri-ciri berbagai jenis pekerjaan yang ada, merencanakan masa depan, membantu pekerjaan, menyesuaikan ketrampilan, kemampuan, dan minat dengan jenis pekerjaan, dan mencapai cita-citanya.

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah juga tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan pengajaran pada khususnya dan pendidikan pada

umumnya. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia tercantum dalam Undang-undang No. 12 tahun 1954 dalam Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan yaitu menentukan yang baik dan yang buruk sebagaimana yang tertulis dalam Q.S. Ali Imron : 104

وَلَنَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران ، ١٠٤)

Artinya:”Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”(Q.S. Ali Imron : 104)

Dengan demikian maka tujuan dari bimbingan dan konseling di Sekolah telah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan batasan-batasan konseling dapat dikemukakan lima tujuan pokok konseling yang seringkali dikemukakan para ahli dalam buku teks konseling.⁵ Antara lain yaitu :

1. Memfasilitasi Perubahan Tingkah laku Klien

Hampir semua ahli konseling mengemukakan bahwa tujuan konseling ialah untuk mencapai Perubahan tingkah laku yang akan memungkinkan klien untuk hidup secara lebih produktif dan memuaskan dalam hidupnya. Namun, cara berbagai ahli mengemukakan perubahan tingkah laku bermacam-macam. Misalnya, Andi memandang perubahan tingkah laku sebagai suatu akibat dari adanya proses konseling meskipun tingkah laku spesifik bukanlah penekanan dalam pengalaman konseling.

2. Meningkatkan keterampilan memecahkan masalah

Hampir semua individu mengalami kesulitan dalam proses pengembangannya. Tidak banyak diantara kita yang dapat melaksanakan semua tugas perkembangan dengan sempurna. Demikian pula tidak banyak diantara kita yang dapat memenuhi berbagai harapan serta tuntutan-tuntutan yang dibebankan pada kita oleh orang-orang disekeliling kita yang seringkali menyebabkan kita bermasalah. Untuk itu membantu individu belajar mengatasi situasi-situasi baru dan tuntutan baru merupakan tujuan penting konseling.

3. Meningkatkan kemampuan membuat keputusan

⁵ Drs. M. Ramli, MA, Penataran Peningkatan Kemampuan BK Bagi Guru Pembimbing.. Gresik, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang, 1999, Hal. 3

Setiap orang harus membuat bermacam-macam keputusan sepanjang hidupnya. Misalnya, seorang individu harus membuat keputusan jenis sekolah apa yang akan dimasuki, pekerjaan apa yang cocok bagi dirinya, siapakah yang akan dinikahi, dan sebagainya. Untuk itu konseling membantu individu memperoleh informasi dan memperjelas serta memilah-milah ciri-ciri pribadi dan masalah emosional yang berkaitan dengan keputusan-keputusan yang dibuat. Karena itu konseling membantu klien memperoleh kesempatannya tetapi juga emosi dan sikap yang mempengaruhi pilihan dari keputusannya. Jadi, konseling membantu individu mempelajari proses pembuatan keputusan sehingga mereka pada akhirnya mampu membuat keputusan sendiri secara realitas.

4. Memperbaiki hubungan

Kebanyakan kehidupan individu digunakan dalam interaksi dengan individu-individu lain, namun banyak klien memiliki masalah utama yang berkaitan dengan orang-orang lain. Apapun pendekatan teoritisnya, para konselor bekerja bersama klien untuk membantunya memperbaiki kualitas hubungannya dengan orang-orang lain, karena itu, konselor berusaha membantu klien memperbaiki kualitas kehidupannya dengan cara menjadi semakin efektif dalam hubungan antar pribadi.

5. Memfasilitasi perkembangan potensi klien

Mengembangkan potensi klien merupakan suatu tujuan konseling yang seringkali ditekankan, meskipun tidak jelas. Tentunya tidak banyak ahli konseling yang tidak setuju dengan ide bahwa konseling berupaya

meningkatkan pertumbuhan perkembangan klien dengan memberikan kesempatan kepadanya untuk belajar menggunakan kemampuan dan minatnya secara optimal. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara memperbaiki keefektifan pribadi.

2. Kewajiban dan Tugas Personil Sekolah yang Berkaitan dengan Kegiatan Program Bimbingan dan Konseling⁶

1) Kepala sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan di sekolah, tugas kepala sekolah, yaitu :

- a. Mengkoordinir seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan sekolah.
- b. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.
- c. Memberikan kemudahan bagi terlaksanannya program bimbingan dan konseling.
- d. Melakukan supervise terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
- e. Atas kesepakatan dengan guru pembimbing menetapkan coordinator guru yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 25 Mei 2009 di kantor sekolah

- f. Membuat surat tugas guru pembimbing dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal catur wulan.
 - g. Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan pernyataan usulan angka kredit bagi guru pembimbing. Surat pernyataan ini dilampiri bukti fisik pelaksanaan tugas (rencana dan persiapan pelaksanaan, evaluasi, analisis, dan tindak lanjut)
 - h. Mengadakan kerja sama dengan instansi lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.
 - i. Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap minimal 40 siswa, bagi kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan dan konseling.
- 2) Wakil kepala sekolah
- Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam hal :
- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada personil sekolah.
 - b. Pelaksanaan kebijaksanaan pimpinan sekolah terutama dalam layanan bimbingan dan konseling.
 - c. Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap minimal 75 siswa, bagi wakil kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan dan konseling.
- 3) Koordinator guru pembimbing
- a. Mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam :
 - 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling

- 2) Menyusun program
 - 3) Melaksanakan program
 - 4) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
 - 5) Menilai program
 - 6) Mengadakan tindak lanjut
- b. Mengusulkan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana dan prasarana
- c. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah
- 4) Guru pembimbing
- a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling
 - b. Merencanakan program bimbingan dan konseling
 - c. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
 - d. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 76 siswa. Apabila diperlukan, karena jumlah guru pembimbing kurang mencukupi dibanding dengan menangani lebih dari 76 siswa. Dengan menangani 76 orang siswa secara intensif dan menyeluruh, berarti guru pembimbing telah menjalankan tugas wajib seorang guru, yaitu setara dengan 18 jam pelajaran seminggu. Daftar nama siswa yang menjadi tanggung jawabnya dituliskan pada suatu daftar.
 - e. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan.
 - f. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan.

- g. Menganalisis hasil penilaian.
- h. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian.
- i. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling.
- j. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan pada coordinator guru pembimbing.

5) Staf administrasi

- a. Membantu guru pembimbing dan coordinator dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Membantu mempersiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling.
- c. Membantu menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling.

6) Guru mata pelajaran

- a. Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Bekerja sama dengan guru pembimbing mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan (observasi)
- c. Mengalihkan siswa yang memerlukan bimbingan kepada guru pembimbing.
- d. Mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan (program perbaikan dan program pengayaan).
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan bimbingan dari guru pembimbing.

- f. Ikut serta dalam program layanan bimbingan (misalnya konferensi kasus).
 - g. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan.
- 7) Wali kelas
- a. Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan yang menjadi tanggung jawabnya.
 - b. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti layanan bimbingan.
 - c. Memberikan informasi tentang siswa di kelasnya untuk memperoleh pelayanan bimbingan dari guru pembimbing.
 - d. Ikut serta dalam konferensi kasus.
 - e. Menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu diperhatikan khusus.

B. Proses Belajar Mengajar di MA Tanwiriyyah

Proses belajar mengajar di MA Tsawiriyah sangatlah sederhana hanya dengan metode Tanya jawab, diskusi dan masih menggunakan peralatan yang sangat sederhana pula.⁷ Sehubungan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah ini menggunakan dua macam pembimbing yaitu :

⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 25 Mei 2009, di kantor sekolah

1. Pembimbing di sekolah dipegang oleh orang yang khusus dididik menjadi konselor, jadi merupakan tenaga khusus untuk mengerjakan pekerjaan itu dengan tidak menjabat pekerjaan yang lain.
2. Pembimbing di sekolah dipegang oleh guru pembimbing (teacher counselor) yaitu guru yang disamping menjabat guru juga menjadi pembimbing di sekolah. Jadi disamping jabatan guru disampiri jabatan pembimbing.

Kalau kita lihat dua kemungkinan di atas maka masing-masing mempunyai segi keuntungan, tetapi juga ada segi kelemahan-kelemahanannya.

1. Kalau pembimbing di sekolah dipegang oleh seorang pembimbing atau konselor yang khusus :

Keuntungan-keuntungannya :

- a. Adanya kemungkinan bagi pembimbing untuk memusatkan segala perhatiannya dan kemampuannya khusus pada soal-soal bimbingan terlepas dari kewajiban mengajar. Dengan demikian maka diharapkan bimbingan dan konseling akan berlangsung lebih sempurna.
- b. Perhatian pembimbing dapat menyeluruh meliputi seluruh kelas dan seluruh anak dengan perhatian yang sama.
- c. Anak dapat secara bebas menyatakan segala sesuatu kepada pembimbing, karena tidak adanya prasangka di dalam menyatakan masalahnya, tidak terhalang tentang soal nilai di mana soal ini adalah merupakan hal yang penting bagi anak. Ini disebabkan karena

pembimbing tidak secara langsung berhubungan dengan nilai anak-anak.

Kelemahan-kelemahannya :

- a. Pembimbing tidak mempunyai alat yang praktik untuk dapat mengadakan hubungan yang secara menyeluruh dengan anak-anak. Hal ini merupakan kepingangan, yang sebenarnya pembimbing harus selalu mengadakan hubungan dengan anak-anak. Tetapi kelemahan ini dapat diatasi dengan mengadakan jam-jam tertentu untuk mengadakan bimbingan kelompok kelas per kelas.
 - b. Kadang-kadang keadannya bersifat kaku, karena sering lebih menitik beratkan kepada struktur dari pada soal fungsi.
 - c. Kalau pembimbing dipegang oleh tenaga yang khusus maka soal ini membutuhkan waktu yang lama untuk mendidiknya, sehingga hal ini sedikit banyak akan menghambat terlaksanannya bimbingan dan konseling di sekolah, yang pada waktu ini membutuhkan pembimbing dengan segera.
2. Kalau pembimbing dipegang oleh guru pembimbing (teacher counselor)

Keuntungan-keuntungannya :

- a. Guru mempunyai alat yang praktik untuk mengadakan pendekatan terhadap anak-anak, sehingga dengan demikian dapat melihat keadaan anak-anak dengan lebih seksama dan di dalam kelas guru pembimbing dapat mengamati anak yang sebenarnya.

- b. Karenanya situasi menjadi lurus, tidak kaku, setiap waktu guru dapat bertindak sebagai pembimbing.
- c. Kebutuhan tenaga pembimbing akan segera dapat dipenuhi, hal ini dapat ditempuh dengan 'job training' bagi guru-guru.

Kelemahan-kelemahannya :

- a. Karena guru berhubungan dengan soal mata pelajaran, dan ini berhubungan langsung dengan nilai, maka anak-anak akan kurang terbuka untuk mengatakan problemnya, lebih-lebih kalau mengenai staf pengajar.
- b. Tanpa dengan disadari adanya kemungkinan guru pembimbing akan lebih menekankan kepada kelas yang diajarnya,
- c. Dengan ditambahkan tugas baru, itu berarti menambah beban pertanggungjawaba dari guru.
- d. Jalannya bimbingan adanya kemungkinan terjadi secara simpang siur.

Karena di MA Tanwiriyah terdapat 2 pembimbing, yaitu pembimbing khusus dan guru pembimbing. Maka, pembelajaran program bimbingan dan konseling bisa dilakukan di dalam kelas dan luar kelas.

C. Implementasi Program Bimbingan Terhadap Proses Belajar Mengajar Siswa di MA Tanwiriyah

Di dalam implementasi program bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa di MA Tanwiriyah ada beberapa langkah-langkah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Disini program bimbingan

dan konseling di susun perkelas dimuali dari langkah perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dan tindak lanjut.⁸ Penjelasan langkah-langkah penyusunan program itu sebagaimana berikut :

1. Perencanaan program

Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing di pusatkan pada penyusunan program-program satuan layanan dan atau di dalam setiap program layanan atau pendukung mengacu pada materi bidang bimbingan dengan penyesuaian terhadap tingkatan kelas, kondisi, kebutuhan dan permasalahan siswa. Penyusunan program satuan layanan atau pendukung dilakukan dengan menggunakan format tersendiri.

Banyak materi bimbingan dan konseling di SMA/ MA yang bias dikaitkan ke dalam proses pembelajaran, misalnya materi budi pekerti bias dikaitkan ke dalam mata pelajaran PKn, Agama, Bahasa Indonesia. Pola penyelenggaraan bimbingan dan konseling berikut ini bisa dilakukan oleh guru pembimbing atau guru mata pelajaran yang ditunjuk, yaitu :

1. Pola infuse ke dalam mata pelajaran, yaitu masukan materi bimbingan dan konseling ke dalam mata pelajaran tertentu.
2. Pada layanan khusus, yaitu menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling melalui jenis-jenis layanan tertentu yakni layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung.

⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pembimbing, tanggal 27 Mei 2009 di kantor sekolah

3. Pola alih tangan kasus yaitu mengalih tangankan penanganan kasus kepada pihak lain yang lebih ahli.
4. Pola ekstra kurikuler yaitu menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling diluar pengajaran dan tanpa melalaui jenis layanan bendera, kegiatan mulai masuk dan atau keluar kelas, istirahat, darma wisata, dan lain sebagainya.

Pola penyelenggaraan manapun yang diikuti, guru pembimbing perlu membuat persiapan atau perencanaan sehingga kegiatannya dapat didokumentasikan dan dijadikan bukti fisik dalam rangka penghitungan angka kredit. Persiapan atau perencanaan dimaksud disusun dengan format model SATLANGKUNG.

Program satuan kegiatan merupakan rencana harian atau mingguan kumpulan seluruh program harian tersebut akan menjadi kegiatan bulanan, berikutnya kumpulan kegiatan bulanan akan menjadi program caturwulan, selanjutnya kumpulan kegiatan cawu akan menjadi program tahunan merupakan rambu-rambu pelaksanaan kegiatan, sedangkan ujung tombak kegiatan bimbingan dan konseling adalah satuan-satuan kegiatan yang dirancang setiap hari oleh guru pembimbing. Program satuan kegiatan sifatnya lebih penting dan utama serta lebih menentukan keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu diharapkan menyusun program kegiatan bulanan, caturwulan dan tahunan.

2. Pelaksanaan program

Untuk keterlaksanaan program satuan kegiatan bimbingan dan konseling perlu dipersiapkan hal-hal yang secara langsung dipergunakan dalam pelaksanaannya. Persiapan yang paling utama adalah : bahan, keterampilan, dan perlengkapan. Bahan atau materi yang akan disajikan harus benar-benar disiapkan. Demikian pula guru pembimbing sebagai penyelenggara kegiatan perlu menguasai berbagai keterampilan yang secara langsung dipergunakan agar kegiatan tersebut membuahkan hasil yang sebaik-baiknya. Pada gilirannya keberhasilan kegiatan tersebut seringkali karena dukungan perlengkapan yang ada.

Dalam penyelenggaraan kegiatan, guru pembimbing dituntut untuk bekerja sama dengan pihak lain seperti guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua. Kerja sama ini selain dapat meningkatkan kegairahan kerja, juga dapat mempertinggi tingkat efesiensi dan efektifitas kegiatan.

Penilaian dan tindak lanjut untuk setiap program satuan kegiatan dilakukan oleh guru pembimbing dengan memperhatikan kelangsungan setiap satuan kegiatan sesuai dengan kondisi yang dicapai pada setiap satuan kegiatan. Guru pembimbing dapat memperkirakan tindakan apa yang selanjutnya akan dilakukan terhadap siswa baik secara perorangan, maupun kelompok yang telah menjalani kegiatan atau memperoleh layanan tertentu. Kegiatan lanjutan yang diberikan bias berupa pemberian penguatan, pemberian tugas ringan yang menyenangkan, atau

mengikutsertakan siswa yang bersangkutan ke dalam kegiatan tertentu atau disusun program satuan kegiatan yang baru untuk siswa yang dimaksud melalui kegiatan itu diharapkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bersangkutan akan lebih berkesinambungan dan berhasil.

Untuk program bulanan, caturwulanan dan tahunan dalam penilaian dan tindak lanjutnya dilakukan bersama kepala sekolah, seluruh guru pembimbing untuk melihat dan mempertimbangkan secara menyeluruh. Segenap program dan pelaksanaannya dalam kurun waktu tertentu, untuk selanjutnya diadakan perbaikan dan penyempurnaan. Bilamana mungkin mengikutsertakan pengawas sekolah (kanwil/ kandep) dalam penilaian dan tindak lanjut program yang lebih luas ini.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang penulis atau peneliti adalah menentukan suatu tempat atau daerah sebagai obyek penelitian atau populasi yaitu keseluruhan obyek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun segala hal yang terjadi.¹

Populasi dari penelitian ini adalah keluarga besar MA Tanwiriyah Desa Kalisari yang meliputi :

- a. Kepala Sekolah beserta stafnya
- b. Dewan guru dan pembimbing
- c. Siswa MA Tanwiriyah Desa Kalisari dengan rincian sebagai berikut :
 1. Siswa kelas X : 20 siswa
 2. Siswa kelas XI : 26 siswa
 3. Siswa kelas XII : 30 siswa

Karena populasi siswa MA Tanwiriyah Desa Kalisari tidak melebihi 100 siswa, maka tidak perlu adanya penentuan luas sempitnya dengan generalisasi yaitu wilayah berlakunya konklusi yang akan diambil tindakan, untuk menghindari agar generalisasi tidak terlalu luas, akan tetapi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jadi, populasi yang akan diteliti sebanyak 76 siswa.

¹ Drs. Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1982, hal. 54

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu penelitian yang bersifat atau karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol atau angka.

Sedangkan dalam rangka membahas masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai sumber data yaitu :

a. Telaah Pustaka (*library research*)

Penelitian diawali dengan penelitian kepustakaan, yaitu suatu reseach atau penelitian kepustakaan.² Penelitian itu digunakan untuk memperoleh inforasi dalam rangka menyusun teori yang ada kaitanya dengan judul, dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dengan cara membaca, memahami dan menganalisis bahan-bahan bacaan baik dalam bentuk buk-buku, majalah-majalah maupun media masa lain yang berkaitan dengan judul dan dianggap valid kebenarannya. Dari telaah pustakan tersebut dapat dirumuskan konsep dasar tentang implementasi program bimbingan dan konseling di MA Tanwiriyah Kalisari Baureno Bojonegoro.

b. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat, mengetahui dan mengobservasi secara langsung tentang implementasi program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada lembaga formal. Adapun sumber data ini antara lain :

² Sutrisno Hadi, *Metologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1987, hal. 9.

1. Informan (narasumber)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangatlah penting sebagai individu yang mempunyai informasi. Dalam penelitian ini narasumber adalah Kepala Sekolah, dewan guru dan pembimbing.

2. Peristiwa atau aktifitas

Data juga dapat dikumpulkan dengan mengambil peristiwa maupun aktifitas yang berkaitan dengan sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini akan diamat aktifitas dan peristiwa yang terjadi dalam proses belajar mengajar di MA Tanwiriyah Desa Kalisari yang erat hubungannya dengan program bimbingan dan konseling, baik segi materi, metode dan evaluasi.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan asecara sistematis dan sengaja diadakan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.³

Dalam penelitian ini peneliti mengobserfasi tentang :

1) Hubungan anak dengan sekolah :

- Aktif masuk : - siswa kelas X : 18 siswa
- siswa kelas XI : 25 siswa
- siswa kelas XII : 28 siswa

³ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, PT. Gramedia, Jakarta, 1985, hal. 49.

- Jarang masuk : - siswa kelas X : 2 siswa
- siswa kelas XI : 1 siswa
- siswa kelas XII : 2 siswa
- Aktif mengikuti kegiatan : - siswa kelas X : 19 siswa
- siswa kelas XI : 25 siswa
- siswa kelas XII : 28 siswa
- Jarang mengikuti kegiatan : - siswa kelas X : 1 siswa
- siswa kelas XI : 1 siswa
- siswa kelas XII : 1 siswa
- Tidak pernah mengikuti kegiatan : - siswa kelas X : - siswa
- siswa kelas XI : - siswa
- siswa kelas XII : 1 siswa

2) Hubungan anak dengan keluarga :

- Hormat dan patuh kepada orang tua: - siswa kelas X : 19 siswa
- siswa kelas XI : 26 siswa
- siswa kelas XII : 29 siswa
- Kurang hormat dan patuh kepada orang tua: - siswa kelas X : 1 siswa
- siswa kelas XI : - siswa
- siswa kelas XII : 1 siswa

3) Hubungan anak dengan lingkungannya :

- Sopan santun terhadap tetangga : - siswa kelas X : 18 siswa
- siswa kelas XI : 28 siswa
- siswa kelas XII : 29 siswa
- Kurang sopan santun terhadap tetangga : - siswa kelas X : 2 siswa

- siswa kelas XI : 1 siswa

- siswa kelas XII : 1 siswa

4) Hubungan anak dengan masa depannya :

- Semangat dalam meraih cita-cita : - siswa kelas X : 19 siswa

- siswa kelas XI : 25 siswa

- siswa kelas XII : 29 siswa

- Tidak bercita-cita : - siswa kelas X : 1 siswa

- siswa kelas XI : 4 siswa

- siswa kelas XII : 1 siswa

5) Hubungan anak dengan pengisian waktu terluang :

- Belajar, membaca, menulis dan mengerjakan tugas:

- siswa kelas X : 18 siswa

- siswa kelas XI : 24 siswa

- siswa kelas XII : 30 siswa

- Bermain dan kekantin : - siswa kelas X : 2 siswa

- siswa kelas XI : 2 siswa

- siswa kelas XII : - siswa

6) Hubungan anak dengan kerja dan uang :

- Semangat bekerja atau cari uang : - siswa kelas X : 20 siswa

- siswa kelas XI : 25 siswa

- siswa kelas XII : 29 siswa

- Tidak semangat bekerja atau cari uang : - siswa kelas X : - siswa

- siswa kelas XI : 1 siswa

- siswa kelas XII : 1 siswa

7) Hubungan anak dengan nilai-nilai moral dan agama :

- Berakhlak terpuji	: - siswa kelas X	: 19 siswa
	- siswa kelas XI	: 24 siswa
	- siswa kelas XII	: 29 siswa
- Berakhlak tercela	: - siswa kelas X	: 1 siswa
	- siswa kelas XI	: 2 siswa
	- siswa kelas XII	: 1 siswa

8) Hubungan anak dengan pribadinya sendiri :

- Mandiri, rapi dan bersih pakaian serta badan :

- siswa kelas X	: 18 siswa
- siswa kelas XI	: 25 siswa
- siswa kelas XII	: 28 siswa

- Berantakan dan tidak disiplin :

- siswa kelas X	: 2 siswa
- siswa kelas XI	: 1 siswa
- siswa kelas XII	: 2 siswa

b. Metode Interview (wawancara)

Interview ialah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*).⁴

Metode ini digunakan untuk mengetahui atau mengumpulkan data tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MA Tanwiriyah Desa Kalisari.

⁴ *Ibid.*, hal. 63.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MA Tanwiriyah Desa Kalisari?

- Menyenangkan : - Siswa kelas X : 19 siswa
- Siswa kelas XI : 25 siswa
- Siswa kelas XII : 28 siswa
- Membosankan : - Siswa kelas X : 1 siswa
- Siswa kelas XI : 1 siswa
- Siswa kelas XII : 2 siswa

2. Adakah manfaat pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MA Tanwiriyah Desa Kalisari?

- Ada : - Siswa kelas X : 20 siswa
- Siswa kelas XI : 25 siswa
- Siswa kelas XII : 29 siswa
- Tidak ada : - Siswa kelas X : - siswa
- Siswa kelas XI : 1 siswa
- Siswa kelas XII : 1 siswa

3. Siapakah pembimbing yang paling kalian sukai?

- Konselor khusus : - Siswa kelas X : 12 siswa
- Siswa kelas XI : 15 siswa
- Siswa kelas XII : 20 siswa
- Guru pembimbing : - Siswa kelas X : 8 siswa
- Siswa kelas XI : 11 siswa
- Siswa kelas XII : 10 siswa

c. Metode Koestioner

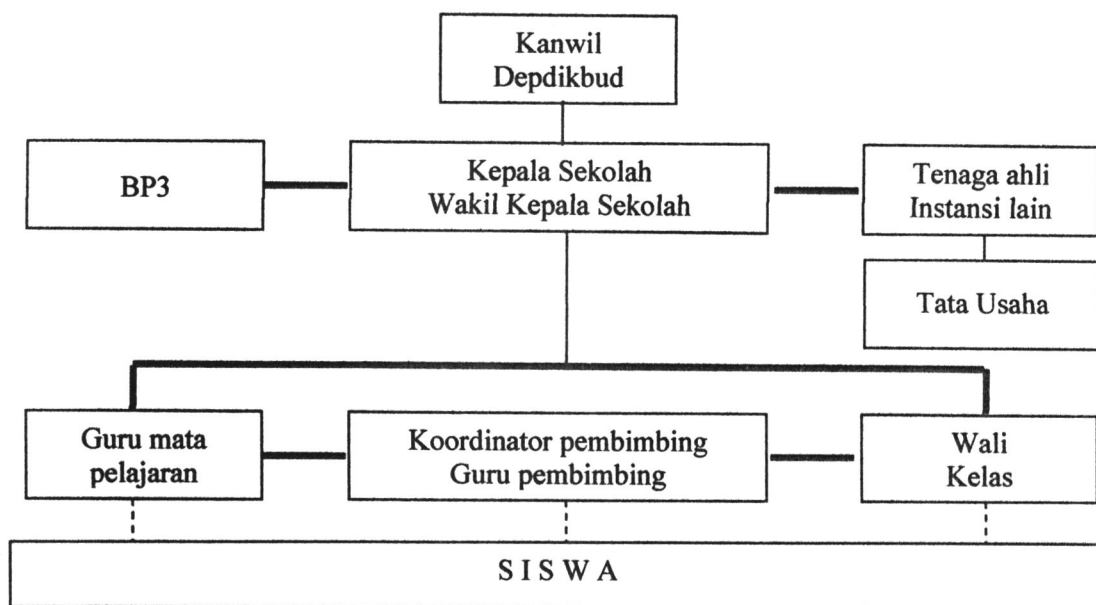
Koestioner atau sering pula disebut angket adalah merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaa-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki atau responden.⁵

Karena antara interviu dan koestioner berupa pertanyaan maka peneliti tidak perlu membuat pertanyaan lagi pada metode kuestioner ini.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara meneliti catatan dokumentasi, arsip yang berarti dan ada kaitannya dengan tujuan pendidikan yang dilaksanakan.⁶

Organisasi layanan bimbingan dan konseling meliputi segenap unsur yang dapat digambarkan dalam struktur sebagai berikut :



Keterangan Organisasi :

- : Hubungan administrasi
- : Hubungan kerjasama/koordinasi
- - - : Hubungan layanan

⁵ Ibid., hal. 60.

⁶ Dr. Ny. Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, PT. Bina Angkasa, Jakarta, 1989, hal. 89.

Dari struktur diatas, maka jelas sudah bahwa siswa adalah sasaran utama dari layanan program bimbingan dan konseling.

2. Teknik Analisa Data

a. Analisa Data Lembar Observasi

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Prosentase siswa diperoleh dengan cara membagi rata-rata waktu yang diperlukan oleh siswa untuk melakukan setiap aktifitas dengan waktu pembelajaran dikali dengan 100%. Data tersebut dianalisa dengan rumus :

$$P : \frac{W}{A} \times 100\%$$

Keterangan : P : prosentase siswa

W : rata rata waktu yang diperlukan

A : waktu pembelajaran

Yaitu : w : 45 menit

A : 90 menit

$$P : \frac{W}{A} \times 100\%$$

$$: \frac{45}{90} \times 100\%$$

$$: 50\%$$

b. Analisa Data Angket

Data angket digunakan untuk mengetahui kemampuan pembelajaran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran setelah adanya program bimbingan dan konseling. Data tersebut dianalisa dengan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Prosentasi Jawaban Responden

F : Banyaknya Jawaban Responden

N : Jumlah Total Responden

Yaitu : f : 63

N : 76

$$P : \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$: \frac{63}{76} \times 100\%$$

$$: 82.8\%$$

c. Analisa Data Tes Hasil Belajar

Data ini dianalisis untuk melihat gambaran ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Dalam pelaksanaan petunjuk kurikulum dijelaskan bahwa seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar bila telah memperoleh skor $\geq 65\%$ dari skor total. Dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 58% siswa yang tuntas. Ketentuan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\text{Yaitu : } P: \frac{T}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase hasil belajar

T : jumlah siswa yang tuntas

S : jumlah siswa seluruhnya

$$P : \frac{T}{S} \times 100\%$$

$$: \frac{65}{76} \times 100\%$$

$$76$$

$$: 85,5\%$$

B . Penyajian Data

1. Situasi Umum Perkembangan MA Tanwiriyah

a. Sejarah Perkembangan MA Tanwiriyah

MA Tanwiriyah Kalisari Baureno lahir berdasarkan berbagai dorongan siswa/siswi yang belajar di MTs Tanwiriyah Kalisari Baureno serta dorongan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Desa Kalisari Baureno.

Dasar diataslah yang menjadi pijakan awal untuk melangkah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena melihat perkembangan zaman kian cepat dan tuntutan bagi dunia pendidikan untuk menghasilkan out put yang mampu berkiprah dalam persaingan atau kompetisi didunia yang serba canggih ini. Seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara yang melihat

manusia lebih pada sisi kehidupan psikologinya. Menurut manusia memiliki daya jiwa yaitu cipta, karsa dan karya. Pengembangan manusia seutuhnya menuntut perkembangan semua daya secara seimbang. Pengembangan yang terlalu menitik beratkan pada suatu daya saja akan menghasilkan ketidak utuhan perkembangan sebagai manusia. Beliau mengatakan bahwa pendidikan yang menekankan pada aspek intelektual belaka hanya akan menjauhkan peserta didik dari masyarakatnya. Dan ternyata pendidikan sampai sekarang ini hanya menekankan pada pengembangan daya cipta dan kurang memperhatikan pengembangan olah rasa dan karsa. Jika berlanjut terus akan menjadikan manusia kurang humanis atau manusiawi.

Proses pendirian Ma. Tanwiriyah ini diprakarsai oleh H. Agoes Chamzah An selaku pemegang amanat yang diberikan oleh masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Dalam proses pendirian ini tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, banyak halangan dan rintangan yang selalu menyertainya terlebih diwilayah pendanaan. Berkat kegigihan H. Agoes Chamzah An bersama pengurus YTPI Tanwiriyah alhasil pada tanggal 15 juli 2006 M bertepatan dengan 18 Jumadil Akhir 1427 H berhasil mendirikan MA Tanwiriyah Kalisari Baureno. Madrasah ini baru mengalami masa kepemimpinan pertama yang dipimpin oleh Moh. Yaso', S.Pd.I. tentunya besar yang kami torehkan pada MA Tanwiriyah ini bias menjadi manfaat bagi kita semua. Amin.

Dengan berjalannya waktu selama kurun waktu tiga tahun Alhamdulillah MA Tanwiriyah terus mengemban amanat pendidikan yang diamanatkan oleh masyarakat dan pemerintah sehingga sampai tahun

pelajaran 2008-2009 MA Tanwiriyah telah meluluskan siswa pertama yang berjumlah 30 siswa dengan lulus 100%.

Sesuai dengan perputaran waktu dan jabatan MA Tanwiriyah saat ini dipimpin oleh Rahmat Hidayat, S.Pd.I dengan harapan madrasah ini dapat terus eksis dan melangkah lebih maju, penuh inovasi dan motifasi yang tinggi dari seluruh unsur madrasah.

b. Lokasi Dan Fasilitas

MA Tanwiriyah Kalisari Baureno terletak di tengah-tengah desa Kalisari yang tepatnya berada di Dusun Mojongudi RT. 04 RW.01, madrasah ini berada di sepanjang aliran sungai bengawan Solo, sehingga saat air sungai bengawan meluap, sepanjang jalan menuju madrasah ini digenangi air tetapi alhamdulillah air tidak sampai ke bangunan madrasah karena posisi madrasah berada di dataran tinggi.

MA Tanwiriyah berjarak dari lokasi-lokasi penting antara lain:

- a. Balai Desa : ± 100 M
- b. Masjid Desa : ± 500 M
- c. Kecamatan Baureno : ± 13 Km
- d. Kabupaten Bojonegoro : ± 32 Km
- e. Kota Babat : ± 6 Km

Dari sini dapat dilihat bahwa letak MA Tanwiriyah termasuk perbatasan antara dua Kabupaten yaitu Bojonegoro dan Lamongan.

Sedangkan fasilitas yang disediakan oleh MA Tanwiriyah Kalisari Baureno adalah 3 lokal ruang belajar/kelas, laboratorium Bahasa, laboratorium computer, perpustakaan, koperasi dan kantin.⁷

2. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di MA Tanwiriyah

Kalisari Baureno.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran. anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. proses pembelajaran di dalam kelas di arahkan kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya? ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Dari kenyataan inilah, timbul penerapan program bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan khususnya di MA Tanwiriyah Kalisari untuk mengarahkan anak didik supaya lebih mandiri dan bisa menjadi pelajar yang aktif serta pekerja yang produktif. dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia

⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 30 Mei 2009 disekitar sekolah

seutuhnya. Sedangkan keempat dimensi kemanusiaan yaitu keberagaman, kesusilaan, kesosialan dan keindividuan.⁸

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah di Indonesia sebenarnya telah dirintis sejak tahun 1960-an. Mulai tahun 1975 pelayanan bimbingan dan konseling telah secara resmi memasuki sekolah-sekolah, yaitu dengan dicantumkannya pelayanan tersebut pada kurikulum 1975 yang berlaku disekolah-sekolah seluruh Indonesia, pada jenjang SD, SLTP dan SLTA pada kurikulum 1984 keberadaan bimbingan dan konseling lebih dimantapkan lagi.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MA Tanwiriyyah Kalisari Baureno lebih banyak diterapkan pada saat pembelajaran di kelas, maka dari itu, pengoptimalan peran guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. peran guru dalam proses pembelajaran antara lain: guru sebagai sumber belajar yaitu guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dengan baik. Guru sebagai fasilitator yaitu guru harus memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola yaitu guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Guru sebagai Domenstator yaitu berperan untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka. membimbing siswa agar agar dapat mencapai dan melaksanakan

⁸ Prof. Dr. H. Prayitno, Drs. Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta, Jakarta, 2004. Hal. 12.

tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaiannya itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. Guru sebagai motivator yaitu membangkitkan motivasi belajar siswa. dan peran guru sebagai evaluator yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.⁹

Berdasarkan apa yang telah disebutkan diatas, alhamdulillah pelaksanaan program bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar sampai sekarang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

3. Pengaruh Implementasi Program Bimbingan dan Konseling Terhadap Proses Belajar Siswa MA Tanwiriyah Kalisari Baureno.

Sebelum penulis membahas tentang pengaruh implementasi program bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa MA Tanwiriyah Kalisari Baureno, maka lebih dahulu penulis akan membeberkan tentang beberapa orientasi bimbingan dan konseling, orientasi yang dimaksud disini ialah "Pusat Perhatian" atau "Titik berat pandangan."¹⁰ Misalnya, seseorang yang berorientasi ekonomi dalam pergaulan, maka ia akan menitik beratkan pandangan atau memusatkan perhatiannya pada perhitungan untung rugi yang dapat ditimbulkan oleh pergaulan yang ia adakan dengan orang lain, sedangkan orang yang berorientasi agama akan melihat pergaulan itu sebagai lapangan tempat di langsungkannya ibadah menurut ajaran agama.

⁹ Dr. Wina Sanjana, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007. Hal. 21.

¹⁰ Prof.Dr.H. Prayitno, Drs. Erman Amti. *Op, Cit*, Hal. 234.

Apakah yang menjadi titik berat pandangan atau pusat perhatian konselor terhadap kliennya? itulah orientasi bimbingan dan konseling yang menjadi pokok pembicaraan pada bagian ini antara lain:

1. Orientasi Perseorangan

Orientasi perseorangan bimbingan dan konseling menghendaki agar konseling menghendaki agar konselor menitik beratkan pandangannya pada siswa secara individual. Satu persatu siswa perlu mendapat perhatian. pemahaman konselor yang baik terhadap keseluruhan siswa sebagai kelompok dalam kelas itu penting juga, tetapi arah pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling ditujukan kepada masing-masing siswa.

Pada Orientasi perorangan ini implementasi program bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa MA Tanwiriyah Kalisari Baureno telah berpengaruh terhadap pemahaman siswa akan kebutuhan-kebutuhannya, motivasi-motivasinya dan kemampuan-kemampuannya potensinya, yang semuanya unik. serta telah membantu individu agar dapat menghargai kebutuhan, motivasi dan potensinya itu kearah yang optimal dan pemanfaatan yang sebesar-sebesarnya bagi diri dan lingkungannya.

2. Orientasi Perkembangan

Orientasi perkembangan dalam bimbingan dan konseling lebih menekankan lagi pentingnya peranan perkembangan yang terjadi dan yang hendaknya diterjadikan pada diri individu. Bimbingan dan

konseling memusatkan perhatiannya pada keseluruhan proses proses perkembangan.

3. Orientasi Permasalahan

Ada yang mengatakan bahwa dan berkembang itu mengandung resiko. Pelajaran kehidupan dan proses perkembangan sering kali tidak mulus, banyak mengalami hambatan dan rintangan. Kewaspadaan terhadap hambatan dan rintangan itulah yang melahirkan konsep orientasi masalah dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam fungsi pencegahan, orientasi masalah pada pelayanan bimbingan dan konseling di MA Tanwiriyah Kalisari Baureno telah dapat menghindarkan individu dari masalah-masalah yang membebani dirinya. Sedangkan fungsi pengentasan dalam orientasi masalah telah dapat mengentaskan individu yang sudah terlanjur mengalami masalah. Fungsi pemahaman disini telah memberikan pemahaman bagi individu untuk memahami berbagai informasi dan aspek lingkungan yang dapat berguna untuk mencegah timbulnya masalah pada diri klien dan dapat pula bermanfaat di dalam upaya pengentasan masalah yang telah terjadi. demikian pula fungsi pemeliharaan telah mengarahkan individu pada tercegahnya ataupun terentaskannya masalah-masalah tertentu.

Maka dari itu, pengaruh implementasi program bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa MA Tanwiriyah Kalisari Baureno antara lain: ¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 2 Juni 2009 di kantor Kepala Sekolah

- a. Siswa dapat memahami kebutuhan-kebutuhannya, motivasi-motivasinya, dan kemampuan-kemampuan potensialnya.
- b. Siswa dapat menghargai kebutuhan, motivasi dan potensialnya itu kearah yang optimal dan pemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi diri dan lingkungan.
- c. Memberikan kemudahan-kemudahan bagi gerak individu atau siswa dalam menjalani alur perkembangan.
- d. Menunjang kemampuan interen siswa untuk bergerak menuju kematangan dalam perkembangannya.
- e. Menghindarkan siswa dari masalah-masalah yang membebani dirinya.
- f. Mengentaskan siswa yang sudah terlanjur mengalami masalah.
- g. Memberikan pemahaman bagi siswa untuk memahami berbagai informasi dan aspek lingkungan yang dapat berguna untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.

C. Analisa Data

1. Analisis pelaksanaan Program bimbingan dan konseling

Dalam analisis pelaksanaan program bimbingan dan konseling, penulis menganalisa data tersebut dengan rumus :

$$P : \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Prosentasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan
Konseling

X : Jumlah Respon yang aktif

N : Jumlah Keseluruhan Respon

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\ &= \frac{71}{76} \times 100\% \\ &= 93,4\% \end{aligned}$$

Karena 93,4% dari siswa ma tanwiriyah kalisari baureno telah aktif mengikuti pelaksanaan program bimbingan dan konseling. maka, pelaksanaan program bimbingan dan konseling telah berjalan dengan baik dan lancar.

2. Analisa Implementasi Program Bimbingan dan Konseling

Penulis menganalisa implementasi program bimbingan dan konseling dengan rumus :

$$P = \frac{Y}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase Implementasi program bimbingan dan konseling

y : Jumlah Responden yang setuju

N : Jumlah keseluruhan Responden

$$P : \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$: \frac{73}{76} \times 100\%$$

$$: 96 \%$$

Dari 76 siswa/siswi MA Tanwiriyah Kalisari Baureno dan 96 % Prosentase dari siswa/siswi dalam implementasi program bimbingan dan konseling. maka dari itu, adanya implementasi program bimbingan dan konseling di sambut dengan hangat dan semangat keberadaanya di MA Tanwiriyah Kalisari Baureno.

3. Analisa Ada Atau Tidaknya Pengaruh Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Terhadap Proses Belajar Siswa Ma Tanwiriyah Kalisari Baureno

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi program bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa MA Tanwiriyah Kalisari-Baureno, Penulis akan menggunakan teknik analisa product moment.

Adapun rumus yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} : \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} : Pengaruh implementasi program bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa MA Tanwiriyah Kalisari-Baureno.

$\sum xy$: Jumlah deviasi hasil angket pengaruh implementasi program bimbingan dan konseling dan proses belajar yang sudah dikalikan.

$\sum x^2$: Jumlah deviasi hasil angket pengaruh implementasi program bimbingan dan konseling yang sudah dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah deviasi hasil angket proses belajar siswa yang sudah dikuadratkan

$$R_{xy} : \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} : \frac{840}{\sqrt{(28^2)(30^2)}}$$

$$: \frac{840}{\sqrt{(784)(900)}}$$

$$: \frac{840}{\sqrt{705600}}$$

$$: \frac{840}{840}$$

$$: 0$$

4. Analisa Hasil Angket

a. Penyebaran Angket

Sebelum disebarkan ada beberapa yang dilakukan:

1. Memberi penjelasan tentang pengisian angket.
2. Angket yang disajikan siswa sebanyak 76 siswa.
3. Setelah diisi penulis menarik dan mengolah.

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti, kemudian berikan jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Adik dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia.
2. Jawaban tidak boleh lebih dari satu.

Tabel I

Pertanyaan tentang implementasi BK

No.	Pertanyaan Implementasi	Alternatif Jawaban	Score
1	Bagaimana proses belajar BK dikelas ?	a. Menyenangkan	3
		b. Kurang menyenangkan	2
		c. Tidak menyenangkan	1
2	Apa yang kamu lakukan ketika kamu mempunyai beban masalah ?	a. Konsultasi dengan Guru BK	3
		b. Konsultasi dengan Guru mata pelajaran	2
		c. Diam saja	1

3	Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran BK ?	a. Menyenangkan b. Kurang menyenangkan c. Tidak menyenangkan	3 2 1
4	Apakah kamu aktif mengikuti mata pelajaran BK ?	a. Selalu b. Kadang – kadang c. Jarang sekali / tidak pernah.	3 2 1
5	Seberapa penting BK sebagai sarana bimbingan disekolah anda ?	a. sangat penting b. cukup penting c. tidak penting	3 2 1
No	Pertanyaan Proses Belajar	Alternative Jawaban	Skor
1	Masalah apa yang sering mengganggu anda dalam menyelesaikan tugas sekolah ?	a. masalah rumah tangga b. masalah sekolah c. masalah pribadi	3 2 1
2	Apakah anda aktif dan setia dalam mengikuti pembelajaran dikelas ?	a. 75 – 100 % b. 50 – 74 % c. 0 – 49 %	3 2 1
3	Berapa kali dalam satu bulan kamu dipanggil oleh guru BK ?	a. Rata-rata 0-1 kali a. Rata-rata 2-3 kali b. Rata-rata 4 kali	3 2 1
4	Seberapa jauh fungsi BK dalam menyelesaikan masalah yang anda alami ?	a. sangat membantu b. cukup membantu c. kurang membantu	3 2 1

5	Setelah anda konsultasi ke BK apakah anda merasa tenang karena anda menemukan solusinya ?	a. tenang sekali	3
		b. cukup tenang	2
		c. kurang tenang	1

b. Aturan Nilai (skor)

Angket terdiri dari 10 soal terdapat 3 jawaban alternative, jawaban tersebut diberi kode a,b dan c yang masing-masing jawaban dengan ketentuan nilai sebagai berikut:

- Yang menjawab (a) nilainya 3 dengan arti baik
- Yang menjawab (b) nilainya 2 dengan arti cukup
- Yang menjawab (c) nilainya 1 dengan arti kurang

Tabel III

Nilai Responden Tentang Implementasi BK

No	Nama Anak	Item Pertanyaan					
		1	2	3	4	5	
1	M. Avin Muayyad	3	3	3	3	3	15
2	Ifan Evianto	2	3	3	3	3	14
3	Siti Qomariana	3	3	3	3	3	15
4	Badriyatul Maslikah	3	2	3	3	3	14
5	M. Ainl Mafudin	3	3	3	3	3	15
6	Lilik Elmida	3	3	3	3	3	15
7	Abdul Latif	2	3	3	3	3	14
8	A. Ubaidillah M	3	3	2	3	3	14

9	M. As'ad	2	2	2	3	3	12
10	Miftakul Janah	3	3	3	3	3	15
11	Khoirotun Nasikah	3	3	3	3	3	15
12	M. Abdul Karim	3	2	3	3	3	14
13	Siti Nur Sholihah	3	3	3	3	3	15
14	M. Fahrur Rozi	3	3	3	3	3	15
15	Evi Nasihatun	3	3	3	3	3	15
16	Mahabbatul Izzah	3	3	3	3	3	15
17	Zaimatus Sholihah	3	3	3	3	3	15
18	Muklisun	3	2	3	3	3	14
19	M.Afian	3	3	3	3	3	15
20	Zainal Arifin	3	2	3	3	3	14
21	Hidadyatus Sholihah	3	3	3	3	3	15
22	Ummi Maqfiya	3	3	3	3	3	15
23	A. Misbahudin	3	3	3	3	3	15
24	M. Muhyiddin	2	3	3	2	3	13
25	M. Iksan	2	3	3	3	3	14
26	Siti Munifah	3	3	3	3	3	15
27	Muslikh	3	3	3	3	3	15
28	M.Basir	3	3	3	3	3	15
29	Ali Mas'ud	3	2	3	3	3	14
30	A. Masfuhan	3	3	3	2	3	14

31	Uswatun hasanah	3	3	3	3	3	15
32	Siti Mahbubah	3	3	3	3	3	15
33	Ainiyatut Thohiroh	3	3	3	3	3	15
34	Siti Julaikah	3	3	2	3	3	14
35	Muflihatin	3	3	2	3	3	14
36	Siti Nihayatul K	3	3	2	3	3	14
37	Istifaiyatul Q	3	2	3	3	3	14
38	Sumarsono	3	3	3	3	3	15
39	M. Taufik	2	3	3	3	3	14
40	M Sutra	2	2	3	2	3	12
41	Dedi hermanto	3	3	3	3	3	15
42	Dianto	3	2	2	3	3	13
43	Durrotun Nasihah	3	3	3	3	3	15
44	Wahyu Diniyati	3	2	3	3	3	14
45	Thoatul Masulah	3	3	3	3	3	15
46	Siti Nur janah	3	3	2	3	3	14
47	Himmatul azizah	3	3	3	3	3	15
48	Feri Dian Permana	3	2	3	2	3	13
49	M. Thohir	3	3	3	3	3	15
50	Siti Mukhlisotin	3	2	2	3	3	13
51	Umi Makrifah	3	3	3	3	3	15
52	Siti Khotijah	3	3	3	3	3	15

53	Ainur Rohmah	3	3	3	3	3	15
54	Siti Fatimah	3	3	2	3	3	14
55	Inayatus Sholihah	3	3	3	3	3	15
56	Khisbiyatul izzah	3	3	2	3	3	14
57	Edi Sholihan	3	2	3	3	3	14
58	Feri Virmansah	3	2	2	2	3	12
59	Eli Widyawati	3	2	3	3	3	14
60	Siti Nur Asiyah	3	3	2	3	3	14
61	Chirza Arifatin N	3	3	3	3	3	15
62	Suci Fadillah	3	3	3	3	3	15
63	Fakhiroh	3	3	3	3	3	15
64	Asmaul Hamidah	3	3	2	3	3	14
65	Dewi karimah	3	3	3	3	3	15
66	Arum Ningsih	3	3	2	3	3	14
67	Fatwa Ubaidillah	3	3	3	3	3	15
68	Imam Syafi'I A	3	3	3	3	3	15
69	M. Bagus	3	3	2	3	3	14
70	Imam Syafi'I B	3	3	3	3	3	15
71	Siti Maesaroh	3	3	3	3	3	15
72	Zamahsari	3	3	2	3	2	13
73	M. Abdul Jalil	3	3	3	2	3	14
74	Waluyo	3	2	3	3	3	14

75	M. Abdul Majid	3	3	2	3	3	14
76	A. Saifuddin	3	2	3	3	2	13

Tabel III

Nilai Responden Tentang Proses Belajar Siswa

No	Nama Anak	Item Pertanyaan					
		1	2	3	4	5	
1	M. Avin Muayyad	3	3	3	3	3	15
2	Ifan Evianto	3	2	2	3	3	13
3	Siti Qomariana	3	3	3	3	3	15
4	Badriyatul Maslikah	2	3	3	3	3	14
5	M. Ainl Mafudin	2	3	3	3	3	14
6	Lilik Elmida	3	3	3	3	3	15
7	Abdul Latif	3	3	2	2	3	15
8	A. Ubaidillah M	3	3	3	3	3	13
9	M. As'ad	3	3	3	2	3	14
10	Miftakul janah	3	3	3	3	3	15
11	Khoirotun Nasikah	3	3	3	3	3	15
12	M. Abdul Karim	2	2	3	3	3	13
13	Siti Nur Sholihah	3	3	3	3	3	15
14	M. Fahrur Rozi	3	3	3	3	3	15
15	Evi Nasihatini	3	3	3	3	3	15

16	Mahabbatul Izzah	3	3	3	3	3	15
17	Zaimatus Sholihah	3	3	3	3	3	15
18	Muklisun	3	3	3	3	3	15
19	M.Afian	3	3	3	3	2	14
20	Zainal Arifin	2	3	3	3	3	14
21	Hidadyatus Sholihah	3	3	3	3	3	15
22	Ummi Maqfiya	3	3	3	3	3	15
23	A. Misbahudin	3	3	3	3	2	14
24	M. Muhyiddin	3	3	3	3	3	15
25	M. Iksan	3	3	3	3	3	15
26	Siti Munifah	3	3	3	3	3	15
27	Muslikh	2	2	3	3	3	13
28	M.Basir	3	3	3	3	3	15
29	Ali Mas'ud	2	2	3	3	3	13
30	A. Masfuhan	2	3	3	3	3	14
31	Uswatun hasanah	3	3	3	3	3	15
32	Siti Mahbubah	3	3	3	3	3	15
33	Ainiyatut Thohiroh	3	3	2	3	3	14
34	Siti Julaikah	3	3	3	3	3	15
35	Muflihatin	3	3	3	3	3	15
36	Siti Nihayatul K	3	3	3	3	3	15
37	Istifaiyatul Q	3	3	3	3	3	15

38	Sumarsono	3	3	3	3	3	15
39	M. Taufik	2	3	3	2	3	13
40	M Sutra	3	3	2	3	3	14
41	Dedi hermanto	3	3	3	3	2	14
42	Dianto	3	3	3	3	3	15
43	Durrotun Nasihah	2	3	3	3	3	14
44	Wahyu Diniyati	3	3	3	3	3	15
45	Thoatul Masulah	3	3	3	3	3	15
46	Siti Nur janah	3	3	3	3	3	15
47	Himmatul azizah	2	3	3	3	3	14
48	Feri Dian Permana	3	3	3	3	3	15
49	M. Thohir	3	3	3	3	3	15
50	Siti Mukhlisotin	3	3	3	3	3	15
51	Umi Makrifah	2	3	3	3	3	14
52	Siti Khotijah	3	3	3	3	3	15
53	Ainur Rohmah	3	3	3	3	3	15
54	Siti Fatimah	3	3	3	3	3	15
55	Inayatus Sholihah	3	3	3	2	3	14
56	Khisbiyatul izzah	3	3	3	2	3	14
57	Edi Sholihan	3	3	3	3	3	15
58	Feri Virmansah	3	2	3	3	3	14
59	Eli Widyawati	3	3	3	3	3	15

60	Siti Nur Asiyah	3	3	3	3	3	15
61	Chirza Arifatin N	3	3	3	3	3	15
62	Suci Fadillah	3	3	3	3	3	15
63	Fakhiroh	2	3	3	3	3	14
64	Asmaul Hamidah	3	3	3	3	3	15
65	Dewi karimah	3	3	3	3	3	15
66	Arum Ningsih	3	3	3	3	3	15
67	Fatwa Ubaidillah	3	3	3	3	3	15
68	Imam Syafi'I A	2	3	3	3	3	14
69	M. Bagus	3	3	3	3	3	15
70	Imam Syafi'I B	3	3	3	2	3	14
71	Siti Maesaroh	3	3	2	3	3	14
72	Zamahsari	3	3	2	3	3	14
73	M. Abdul Jalil	3	3	3	3	3	15
74	Waluyo	2	3	3	3	3	14
75	M. Abdul Majid	3	3	2	3	3	14
76	A. Saifuddin	2	2	3	3	3	13

Karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variable X (implementasi BK) dan variable Y (proses belajar) terdapat korelasi positif dan signifikan maka sebelum dilakukan untuk memperoleh angka indeks (r_{xy}) penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ada korelasi positif dan signifikan antara variabel X (implementasi BK) dengan variabel Y (proses belajar) siswa MA Tanwiriyah Kalisari Baureno Bojonegoro.

Melihat hasil responden mengenai implementasi BK serta proses belajar siswa, maka dapat diketahui nilai rata-rata tiap variabel, tinggi atau rendahnya dengan menggunakan rumus:

$$MX = \frac{X}{N} \quad \text{dan} \quad MY = \frac{Y}{N}$$

Dibawah ini penulis kemukakan nilai rata-rata masing-masing variabel sebagai berikut:

Variabel I (implementasi BK)

$$MX = \frac{1091}{76} = 14.35$$

Menurut nilai rata-rata maka untuk nilai diatas 14.35 dinyatakan tinggi yaitu 67 responden dan nilai dibawah 14.35 dinyatakan rendah yaitu 9 responden. Melihat dari hasil ini maka implementasi BK telah dilaksanakan.

Variabel II (proses belajar siswa)

$$MY = \frac{1103}{76} = 14.51$$

Menurut nilai rata-rata maka untuk nilai diatas 14.51 dikategorikan tinggi yaitu 69 responden sedangkan nilai dibawahnya dikategorikan rendah yaitu 7 responden.

Dari sini dapat dilihat bahwa proses belajar siswa baik, sebab nilai 14.51 keatas lebih banyak.

TABEL V
TABULASI DATA ANTARA IMPLEMENTASI PROGRAM BK
TERHADAP PROSES BELAJAR SISWA
MA. TANWIRIYAH KALISARI BAURENO BOJONEGORO

SEL	X	Y	X	Y	X Y	X ²	Y ²
1	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
2	14	13	-0,35	-1,51	0,53	0,12	2,28
3	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
4	14	14	-0,35	-0,51	0,18	0,12	0,26
5	15	14	0,65	-0,51	-0,33	0,42	0,26
6	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
7	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
8	14	13	-0,35	-1.51	0,53	0,12	2,28
9	12	14	-2,35	-0,51	1,20	5,52	0,26
10	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
11	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
12	14	13	-0,35	-1.51	0,52	0,12	2,28
13	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
14	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
15	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
16	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24

17	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
18	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
19	15	14	0,65	-0,51	-0,33	0,42	0,26
20	14	14	-0,35	-0,51	0,18	0,12	0,26
21	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
22	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
23	15	14	0,65	-0,51	-0,33	0,42	0,26
24	13	15	-1,35	0,49	-0,66	1,82	0,24
25	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
26	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
27	15	13	0,65	-1,51	0,98	0,42	2,28
28	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
29	14	13	-0,35	-1,51	0,53	0,12	2,28
30	14	14	-0,35	-0,51	0,18	0,12	0,26
31	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
32	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
33	15	14	0,65	-0,51	-0,33	0,42	0,26
34	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
35	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
36	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
37	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
38	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24

39	14	13	-0,35	-1,51	0,52	0,12	2,28
40	12	14	-2,35	-0,51	1,20	5,52	0,26
41	15	14	0,65	-0,51	-0,33	0,42	0,26
42	13	15	-1,35	0,49	-0,66	1,82	0,24
43	15	14	0,65	-0,51	-0,33	0,42	0,26
44	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
45	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
46	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
47	15	14	0,65	-0,51	-0,33	0,42	0,26
48	13	15	-1,35	0,49	-0,66	1,82	0,24
49	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
50	13	15	-1,35	0,49	-0,66	1,82	0,24
51	15	14	0,65	-0,51	-0,33	0,42	0,26
52	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
53	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
54	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
55	15	14	0,65	-0,51	-0,33	0,42	0,26
56	14	14	-0,35	-0,51	0,18	0,12	0,26
57	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
58	12	14	-2,35	-0,51	1,20	5,52	0,26
59	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
60	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24

61	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
62	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
63	15	14	0,65	-0,51	-0,33	0,42	0,24
64	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
65	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
66	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
67	15	15	0,65	0,49	0,32	0,42	0,24
68	15	14	0,65	-0,51	-0,33	0,42	2,28
69	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
70	15	14	0,65	-0,51	-0,33	0,42	0,26
71	15	14	0,65	-0,51	-0,33	0,42	0,26
72	13	14	-1,35	-1,51	0,69	1,82	0,26
73	14	15	-0,35	0,49	-0,17	0,12	0,24
74	14	14	-0,35	-0,51	0,18	0,12	0,26
75	14	14	-0,35	-0,51	0,18	0,12	0,26
76	13	13	-1,35	-1,51	2,04	1,82	2,28
	1.091	1.103	-	-	28,54	47,22	34,74

Untuk mengetahui sejauh mana implementasi BK terhadap proses belajar siswa MA TANWIRIYAH Kalisari Baureno Bojonegoro, maka penulis menganalisa data dengan menggunakan rumus korelasi product moment , sebagai berikut :

$$\frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$= \frac{28,54}{\sqrt{(47.22)(34.74)}}$$

$$= \frac{28,54}{\sqrt{1640.42}}$$

$$= \frac{28.54}{40.50}$$

$$= 0.705$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa koefisien hasil perhitungan nilai $r_{xy} = 0,705$. langkah selanjutnya membandingkan hasil perhitungan r (r_o) dengan besar nilai r pada tabel (r_t) dengan lebih dulu mencari derajat bebasnya (dh/df) dengan rumus : $df = N - nr$, yaitu $76 - 2 = 74$, kemudian derajatnya tersebut dilihat dalam table product moment yang menunjukan taraf signifikasi $1\% = 0,12$. Dengan demikian nilai r_{xy} hasil perhitungan (r_o) lebih besar nilai r dalam table (r_t). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis alternative (h_a) yang penulis ajukan diterima dan sebaliknya hipotesis nihil (h_o) ditolak ani berarti bahwa BK berpengaruh terhadap proses belajar siswa MA Tanwiriyah Kalisari Baureno Bojonegoro.

Adapun untuk mengetahui sejauhmana pengaruh BK terhadap proses belajar siswa MA Tanwiriyah Kalisari Baureno Bojonegoro maka nilai hasil

perhitungan $r_{xy} = 0.705$ konsoltasikan dengan table interpretasi secara sederhana yang besarnya yaitu anatar 0.40 – 0.70 yang artinya antara Variabel x dengan Variabel y terdapat korelasi yang sedang atau kecukupan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang Implementasi Program Bimbingan Konseling Terhadap Proses Belajar Siswa MA. Tanwiriyah Kalisari Baureno Bojonegoro, maka kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian tentang Implementasi Program Bimbingan Konseling di MA. Tanwiriyah Kalisari Baureno Bojonegoro berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang antusias ingin memahami dan mendalami selukbeluk program Bimbingan Konseling.
2. Setelah ada program Bimbingan Konseling di MA Tanwiriyah Kalisari Baureno Proses Belajar Mengajar di Madrasah tersebut berjalan dengan tertib dan baik, dikarenakan adanya guru yang berprofesi sebagai guru pembimbing. Jadi, saat proses belajar mengajar dikelas guru dapat menilai dan memantau langsung perilaku peserta didik yang ada di kelas tersebut.
3. Implementasi Program Bimbingan Konseling dengan Proses Belajar Mengajar juga sudah mengarah pada perbaikan, karena setelah adanya Program Bimbingan Konseling peserta didik MA. Tanwiriyah bisa lebih giat belajar diluar maupun didalam kelas. Proses Belajar Mengajar juga terlihat tertib, sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan.

B. Saran-Saran

1. Implementasi program bimbingan dan konseling disuatu sekolah, khususnya disekolah menengah pada dasarnya adalah ikhtiyar atau usaha agar anak didik yang dihasilkan (out put) bisa lebih bersaing dan menjadi generasi yang siap menghadapi masalah kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Namun sebagian siswa/siswi justru banyak yang mengabaikan program bimbingan dan konseling dan hanya mengedepankan pelajaran-pelajaran yang lainnya. Maka hendaknya MA Tanwiriyah dapat menekankan dan menyeimbangkan antara program bimbingan dan konseling dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya.
2. Program bimbingan dan konseling merupakan suatu rencana kerja atau kegiatan yang akan dilakukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Maka hendaknya MA Tanwiriyah memperhatikan jalannya penerapan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling agar menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan kesejahteraan hidup siswa/siswinya.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufiq-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa sholawat serta salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penuis menyadari bahwa meskipun dalam proses penulisan ini telah berusaha smaksimal mungkin, namun dalam penulisan tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan, hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan

yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya serta menambah khazanah pemikiran pendidikan islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1982. *Penelitian Pendidikan dan Strategi*. Bandung. Angkasa.
- Berita Daerah. Kedaulatan Rakyat. Yogyakarta. 12 September 1968.
- Depag RI. 1993. *Al-qur'an dan Terjemah*. Semarang. CV. Al-Waah.
- Fauzan, Lutfi. 1999. *Penatarann Peningkatan Kemampuan BK Bagi Guru Pembimbing*. Gresik. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.
- Hidayah, Nur. 1999. *Penataran Peningkatan Kemampuan BK Bagi Guru Pembimbing*. Gresik. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.
- Hadi, Sutrisno MA. 1983. *Metodologi Reesearch*. Yogyakarta. Penerbit Psykologi UGM.
- Partanto, Pius A dan Al-Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bmbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ramli, M. 1999. *Penataran Penigkatan Kemampuan BK Bagi Guru Pembimbing*. Gresik. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, W.S. 1985. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*. Jakarta. PT. Gramedia.